

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian kualitatif dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat. Sedangkan pendekatan penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, karena dalam penelitian ini pemecahan masalahnya salah satunya dengan kegiatan wawancara dan dokumentasi. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui perspektif subjek penelitian. Fokus penelitian diarahkan untuk menggali pemaknaan, pengalaman dan interpretasi subjek salah satu ulama Banjar mengenai konsep *tabarruj* dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 33.

Penelitian kualitatif digunakan peneliti untuk memahami realitas sosial secara mendalam melalui eksplorasi makna, bukan melalui pengukuran kuantitatif.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dalam memahami makna perilaku individu atau kelompok serta menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan.<sup>2</sup> Sebagaimana yang ditegaskan oleh Imam Gunawan, penelitian kualitatif tidak dimulai dari teori yang ditetapkan secara kaku, namun berangkat dari realitas lapangan dan menjadikan peneliti sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan dan pengolahan data. Dengan demikian pendekatan kualitatif

---

<sup>1</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Rajawali pers, 2016).

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif: untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2024), 4.

deskriptif ini relevan untuk mengetahui pemaknaan secara lisan ulama banjar mengenai konsep *tabarruj* yang sesuai dengan konteks budaya masyarakat Banjar.<sup>3</sup> Dalam konteks ini, penelitian bertujuan untuk menggali makna *tabarruj* menurut perspektif ulama Banjar melalui eksplorasi makna terhadap Q.S. Al-Ahzab ayat 33. Pendekatan ini dipilih karena memberikan ruang luas bagi eksplorasi tafsir lisan yang belum banyak terdokumentasi secara ilmiah, namun memiliki nilai penting dalam pembentukan etika keagamaan masyarakat.

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah salah satu ulama Banjar yang dikenal memiliki otoritas keilmuan Islam yang tinggi, pengaruh sosial, dan aktif menyampaikan ceramah keagamaan secara lisan. Subjek penelitian dipilih dengan teknik pendekatan studi tokoh yaitu pendekatan penelitian yang menjadikan seorang tokoh sebagai pusat analisis, dengan tujuan memahami pemikiran, pandangan, dan kontribusinya dalam suatu bidang keilmuan atau kehidupan sosial. Informan utama dalam penelitian ini adalah KH. Nur Syahid Ramli.

## **C. Data dan sumber data**

Penelitian ini diperlukan data untuk memastikan hasil penelitian yang akurat dan relevan, yaitu data primer dan data sekunder.

### **1. Data primer**

Data primer merupakan data yang diberikan langsung oleh informan kepada peneliti. Metode pengumpulan data primer dalam ilmu perilaku biasanya

---

<sup>3</sup>Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol.11, No.1, Maret 2007, 1. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>.

melalui metode wawancara, observasi, kuesioner, dan melalui basis data.<sup>4</sup> Sedangkan data primer penelitian ini adalah data kualitatif berupa tuturan lisan dan tertulis yang mengandung pemahaman larangan *tabarruj* dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 33 yang disampaikan oleh KH. Nur Syahid Ramli dalam wawancara langsung dan tertulis.

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ  
الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ  
وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ٣٣

Terjemahan Kemenag 2019

*Tetaplah (tinggal) di rumah-rumahmu dan janganlah berhias (dan bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliah dahulu. Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, serta taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah hanya hendak menghilangkan dosa darimu, wahai ahlulbait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.*

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, data ini bisa diperoleh dari literatur yang memberikan informasi tentang masalah yang berkaitan dengan penelitian.<sup>5</sup> Dalam studi analisis data sekunder penelitian menggunakan data yang dikumpulkan oleh peneliti lain untuk menjawab pertanyaan penelitian.<sup>6</sup> Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini meliputi dari kitab-kitab tafsir klasik maupun kontemporer, literatur tentang tafsir lisan, jurnal ilmiah dan buku akademik mengenai budaya Banjar dan peran

<sup>4</sup>Syeda Ayeman Mazhar, Rubi Anjum, dkk, "Methods of Data Collection: A Fundamental Tool of Research," *Journal of Integrated Community Health*, Vol. 10, No. 1, 2021, 6. <https://doi.org/10.24321/2319.9113.202101>.

<sup>5</sup>Nurjanah, "Analisis Kepuasan Konsumen dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda," *Jurnal Mahasiswa*, Vol. 1, November 2021, 121.

<sup>6</sup>Rita J. Wickham, "Secondary Analysis Research," *Journal of the advanced practitioner in oncology*, Vol. 10, No. 4, Juni 2019, 395. <https://doi.org/10.6004/jadpro.2019.10.4.7>.

ulama lokal, serta dokumentasi karya seseorang yang berhubungan dengan KH. Nur Syahid Ramli.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua metode berikut:

##### 1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih.<sup>7</sup> Wawancara memungkinkan individu untuk memberikan penjelasan dengan perkataan mereka sendiri, bagaimana mereka menafsirkan dan memahami dunia di sekitar mereka.<sup>8</sup> Wawancara sebagai instrumen pengumpulan data, jika dibandingkan dengan teknik pengumpulan data lainnya akan lebih tajam dalam menggali data yang bersifat naratif yang memudahkan peneliti untuk menyelidiki pandangan subjek penelitian secara lebih mendalam.<sup>9</sup>

Dalam kegiatan wawancara pada penelitian ini peneliti dalam hal ini berkedudukan sebagai *interviewer*, mengajukan pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan, mencatat dan menggali pertanyaan lebih dalam dipihak lain, informan menjawab pertanyaan dan memberikan penjelasan. Sedangkan jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam semi-

---

<sup>7</sup>Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Pustaka Cakra,2014), 124.

<sup>8</sup>Eleanor Knott, Aliya Hamid Rao, dkk, "Interviews in the social sciences", *Nature Reviews Methods Primers*, Vol. 2, No. 73, 2022, 1.

<sup>9</sup> Titus Utibe Monday, "Impacts of Interview as Research Instrument of Data Collection in Social Sciences", *Journal of Digital Science*, Vol. 1, No. 1, Desember 2019, 15. <https://doi.org/10.33847/2712-8148.1.1.2>.

terstruktur dan wawancara terstruktur tertulis kepada subjek penelitian untuk menggali pandangan salah ulama Banjar yaitu KH. Nur Syahid Ramli mengenai makna *tabarruj* dalam konteks sosial budaya lokal. Wawancara mendalam semi-terstruktur terdiri dari dialog antara peneliti dan informan, dipandu oleh pedoman wawancara yang fleksibel serta dilengkapi pertanyaan lanjutan, komentar dan penyelidikan. Metode ini berguna untuk peneliti sebagai pengumpulan data secara terbuka untuk mengeksplorasi pikiran, keyakinan, dan perasaan informan terhadap topik tertentu.<sup>10</sup> Tujuan dari wawancara mendalam semi-terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana informan diminta ide dan pendapatnya.<sup>11</sup> Sedangkan wawancara terstruktur tertulis dilakukan peneliti untuk menghemat waktu dan memudahkan dalam menilai data. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali seperti pada tabel berikut:

TABEL 1- WAWANCARA PERTAMA

No. Wawancara	:	1
Informan	:	KH. Nur Syahid Ramli
Penanya	:	Liana Nurpadjarillah
Perihal	:	Proses menggali pemahaman informan terhadap makna larangan <i>tabarruj</i> dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 33
Tipe wawancara	:	Semi-terstruktur atau mendalam
Hari/tanggal	:	Rabu, 24 Desember 2025
Waktu	:	09.00-10.30 WITA
Lokasi	:	Pondok pesantren Al-falah Putera
Suasana	:	Peneliti bersama temannya berangkat sekitar jam 08.30 WITA menuju pondok pesantren Al-falah Putera Banjarbaru dengan keadaan hujan gerimis.

<sup>10</sup>Melissa DeJonckheere, Lisa M Vaughn, “*Semistructured interviewing in primary care research: a balance of relationship and rigour*”, *Family Medicine and Community Health*, 2019, 1. <https://doi.org/10.1136/fmch-2018-000057>.

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif: untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2024), 115-116.

	Sesampai di pondok peneliti dan temannya menunggu informan sekitar 30 menit, saat jam 09.00 WITA wawancara dilakukan secara santai dan mendalam, saat wawancara hendak berlangsung terlihat informan membawa dan membuka sebuah kitab tafsir Jalalain. Wawancara berlangsung kurang lebih satu jam. Setelah wawancara selesai peneliti memberikan kertas daftar wawancara terstruktur tertulis yang peneliti berikan dengan informan dan akan diambil dipertemuan wawancara kedua.
--	--

TABEL 1- WAWANCARA KEDUA

No. Wawancara	2
Informan	KH. Nur Syahid Ramli
Penanya	Liana Nurpadjarillah
Perihal	Menggali makna larangan <i>tabarruj</i> dalam konteks sosial budaya lokal masyarakat Banjar.
Tipe Wawancara	Wawancara terstruktur tertulis
Hari/tanggal	Senin, 5 Januari 2026.
Waktu	10.00-10.30 WITA
Lokasi	Pondok Pesantren Al-falah Putera Banjarbaru
Suasana	Peneliti dan temannya berangkat ke pondok pesantren Al-falah putera Banjarbaru sekitar jam 09.30 WITA. Waktu itu suasana hujan sangat deras, setelah sampai peneliti dan temannya menunggu informan sekitar kurang lebih 10 menit, peneliti saat itu ingin menanyakan terkait hasil dari wawancara terstruktur tertulis. Sesi pertemuan tersebut kurang lebih 30 menit dan diakhiri dengan doa dari informan untuk penulis.

## 2. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah terjadi. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karta monumental dari seseorang. Dokumen adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian

kualitatif.<sup>12</sup> Sedangkan teknik pengumpulan dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan sejarah hidup atau biografi KH. Nur Syahid Ramli. Data dokumentasi dalam penelitian ini berupa sebuah karya buku yang bertuliskan biografi KH. Nur Syahid Ramli.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, penulis memiliki peran utama dalam proses pengumpulan data. Dengan kata lain penulis berfungsi sebagai instrumen penelitian, karena tidak melakukan pengukuran, melainkan mengeksplorasi untuk memperoleh temuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penulis bertanggung jawab dalam mengumpulkan informasi secara langsung dengan mewawancarai informan di lapangan dengan melibatkan pihak lain untuk membantu dalam pengumpulan data. Adapun alat-alat yang diperlukan untuk mengumpulkan data dari informan, yaitu pedoman wawancara, alat tulis, kamera dan perekam suara.

#### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis data berupa analisis tematik. Analisis tematik adalah metode untuk menganalisis, mengidentifikasi, dan menafsirkan pola makna (tema) dalam data kualitatif.<sup>13</sup> Analisis tematik merupakan metode analisis data kualitatif yang serbaguna, analisis data ini bukan jenis analisis sederhana sebaliknya ini adalah analisis yang kuat dan fleksibel yang dapat membantu mengembangkan tentang fenomena yang

---

<sup>12</sup> Rani Rahim, Sa'odah, Sri Sulistyarningsih Natalia Daeng Tiring dkk, *Metodologi Penelitian: Teori dan Praktik*, (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2021), 92.

<sup>13</sup> Victoria Clarke, Virginia Braun, "Thematic analysis", *The Journal of Positive Psychology*, Vol. 12, No. 3, 09 Desember 2016, 297. <https://doi.org/10.1080/17439760.2016.1262613>.

kompleks.<sup>14</sup> Analisis tematik dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi, menganalisis, dan menafsirkan pola makna (tema) yang muncul dari data lapangan secara sistematis dan mendalam. Dalam analisis tematik subjektivitas peneliti dipandang bukan sebagai sebuah masalah, melainkan dihargai sebagai bagian dari integral dari sebuah proses analisis.<sup>15</sup> Pendekatan analisis data ini relevan dengan tujuan penelitian yang berupaya mengeksplorasi pemaknaan konsep *tabarruj* dalam Q.S. Al- Ahzab ayat 33 menurut perspektif salah satu ulama Banjar serta keterkaitannya dengan konteks sosial budaya lokal. Teknik analisis data ini terdiri dari beberapa tahap diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap pertama yaitu memahami data melalui perspektif informan penelitian yang bersumber dari rekaman, transkrip wawancara, yang dieksplorasi lebih mendalam. Pada tahap ini peneliti membaca dan mendengarkan rekaman wawancara secara berulang agar memahami data secara mendalam.
2. Tahap kedua adalah meng-*coding*, yaitu menemukan tema-tema utama dari hasil wawancara. Pada saat langkah ini peneliti mengevaluasi tema yang relevan dengan topik penelitian. Pemberian kode dilakukan peneliti secara langsung pada hasil wawancara tahap ini juga disebut sebagai *in vivo kode*.
3. Tahap ketiga adalah analisis tematik dengan cara mencari tema yang sesuai dengan tujuan penelitian yang menggambarkan pola dan fenomena yang diteliti. Pada tahap ini peneliti juga mengevaluasi tema yang berkaitan

---

<sup>14</sup>Michelle E Kiger, Lara Varpio, "Thematic analysis of qualitative data: AMEE Guide No. 131", *Medical Teacher*: <https://doi.org/10.1080/0142159X.2020.1755030>, 01 Mei 2020, 8-9.

<sup>15</sup>Karen A. Campbell, Elizabeth Orr, Pamela Durepos, dkk, "Reflexive Thematic Analysis for Applied Qualitative Health Research", *TQR: Where the world comes to learn qualitative research*, Vol. 26, No. 6, 2021, 2. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2021.5010>.

dengan pertanyaan penelitian, apabila ada tema yang sama maka dapat diklasifikasikan dalam satu tema.

4. Tahap terakhir ialah penarikan kesimpulan atas kode-kode yang peneliti buat untuk dijadikan sebagai tema-tema besar dalam temuan penelitian.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Yuli Asmi Rozali, "Penggunaan Analisis Konten dan Analisis Tematik", Forum Ilmiah, Vol. 19, No. 1, Januari 2022, 71-72.